

Pembelajaran kitab kuning menggunakan metode qowaid wa tarjamah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang

Winda Nur Aziza

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210104110055@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Kitab kuning; metode pembelajaran; metode qowaid; metode tarjamah; pesantren

Keywords:

Yellow book; learning methods; qowaid methods; tarjamah methods; islamic boarding school

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki sebuah tujuan untuk mendeskripsikan metode pengajaran kitab kuning dan pengajaran tarjamah kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah santriwati Tahun Ajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1). Metode pengajaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang dengan menggunakan metode qowaid wa tarjamah. 2). Pengajaran tarjamah kitab kuning dengan menggunakan pembacaan kitab kuning, menerjemahkan dan tanya jawab.

ABSTRACT

This study has a purpose to describe the method of teaching the yellow book and the teaching of the yellow book tarjamah at the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Nurul Huda Malang. Data collection techniques in this study used descriptive and qualitative data analysis. The subjects of this research were female students for the 2022/2023 academic year. Data collection methods used are observation and documentation. The results of this study are 1). The teaching method for reading the yellow book at the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Nurul Huda Malang uses the qowaid wa tarjamah method. 2). The teaching of the yellow book tarjamah using the yellow book reading, translating and question and answer.

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki peran penting bagi umat Islam, dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa yang ditetapkan sebagai bahasa Al-Qur'an. Bahasa Arab sebagai bahasa Internasional yang diakui dunia. Hal tersebut bukan hanya dari aspek perkembangan bahasa, lebih dari itu, yaitu improvisasi dari aspek metodologi dan teknik pembelajarannya (Bachtar, 2023). Dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan baik formal maupun informal yang menjadikan bahasa Arab sebagai materi pembelajaran disertai dengan metode dan strategi pembelajarannya. Khususnya pada lembaga pendidikan dengan model pondok pesantren, yang bukan hanya sebagai materi pelajaran, tetapi menjadi bahasa wajib dalam komunikasi sehari-hari para santri.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem asrama, yaitu kyai dan para santri tinggal di lingkungan pesantren. Sehingga pengajaran dapat berlangsung secara kondusif setiap harinya. Dengan adanya pondok pesantren ditengah-tengah era globalisasi membawa pengaruh positif. Dari waktu ke waktu pesantren membawa pengaruh yang signifikan. Dengan berkembangnya zaman, pondok pesantren juga ikut berkembang, bukan dari segi fasilitasnya saja, namun juga dari segi sistem pembelajarannya. Terkhusus segi pembelajaran bahasa Arab (Noorazmah, 2016).

Pesantren saat ini memang dihadapkan pada tantangan besar dalam menyeimbangkan tradisi dengan kebutuhan modernitas dalam pendidikan. Modernisasi pendidikan pesantren menjadi krusial untuk memastikan bahwa santri memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman dan mampu bersaing dalam persaingan global. Namun, dalam menghadapi modernisasi tersebut, pesantren juga perlu mempertahankan aspek spiritual dan nilai-nilai tradisional yang merupakan ciri khas pendidikan Islam mereka (Suhartono, 2021). Pembelajaran pengajian kitab kuning merupakan proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan santri dalam membaca, memahami, dan menerjemahkan teks-teks kitab kuning dan Al-Quran (Fadhila, 2013).

Metodologi dalam mempelajari bahasa Arab yang diaplikasikan di Indonesia adalah metode Qiro'ah. Metode Qiro'ah adalah penguasaan bahasa asing diawali dari penguasaan unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosakata dan didahului oleh latihan pengucapan yang benar, lalu pemahaman. Metode Qiro'ah dinilai sesuai dengan kemampuan masyarakat Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab. Metode ini menetapkan fokus utamanya adalah keterampilan membaca (Kamal & S, 2020).

Salah satu lembaga pendidikan pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode qowaid wa tarjamah adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang. Berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa metode yang digunakan untuk pembelajaran kitab kuning adalah metode qowaid wa tarjamah. Dengan sumber belajar yang digunakan adalah kitab Adabul Islam Fi Nidhomil Usroh. Pembelajaran ini bertujuan untuk memahami kaidah qowaid dan tarjamah yang sudah dipelajari. Dalam pembelajaran tersebut kyai aktif membaca kitab dan menerjemahkan artinya juga menjelaskan maksud dari isi bab di kitab tersebut.

Metode qowaid wa tarjamah sesuai dengan pendekatan perspektif kognitif dalam pembelajaran. Perspektif kognitif adalah pendekatan yang berfokus pada peran pemikiran dan proses mental dalam pembelajaran dan pemahaman. Metode ini mengakui bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi di dalam pikiran individu dan melibatkan pemrosesan informasi, pengorganisasian pengetahuan, dan penyimpanan dalam ingatan. Dalam konteks santri, metode ini dapat diterapkan dengan mempertimbangkan proses berpikir mereka. Metode ini berusaha untuk mendorong santri untuk menggunakan akal mereka secara mendalam dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam pemrosesan informasi, pengorganisasian, dan pengolahan pengetahuan. Metode perspektif kognitif juga menekankan pentingnya mengerti bagaimana santri

memperoleh pengetahuan. Fokusnya bukan hanya pada hasil akhir dari pembelajaran, tetapi juga pada proses mental yang terjadi selama pembelajaran. Ini berarti penting untuk memahami cara santri mengorganisasi informasi yang mereka terima, bagaimana mereka membuat hubungan antara konsep-konsep yang berbeda, dan bagaimana mereka menyimpan pengetahuan tersebut dalam ingatan mereka. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, pengorganisasian informasi dalam bentuk konsep atau peta pikiran, dan refleksi, dapat digunakan. Metode ini memungkinkan santri untuk secara aktif terlibat dalam pemrosesan informasi, membantu mereka memahami dan menyimpan pengetahuan dengan lebih baik. Namun, penting untuk dicatat bahwa setiap metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan santri yang spesifik. Selain itu, pendekatan yang beragam dan inklusif dalam pembelajaran juga dapat memberikan manfaat yang signifikan. Menurut pandangan teori kognitif bahwa pendidikan yang sebenarnya adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan mental mereka, membangun pengetahuan mereka, dan "kesadaran akan pengalaman dan rangsangan lingkungan baru bukan hanya proses perekaman dari apa yang dirasakan (Rasyidi, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang metode pembelajaran qowaid wa tarjamah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana metode dan pengajaran qowaid wa tarjamah di pondok pesantren. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Pembelajaran Kitab Kuning Menggunakan Metode Qowaid wa Tarjamah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang."

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan metode qowaid wa tarjamah dalam pembelajaran kitab kuning. Subjek penelitian adalah kyai (pengajar) dan santriwati tahun pelajaran 2022/2023 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang. Data penelitian didapat dari observasi proses belajar oleh kyai. Adapun teknis analisis data akan dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pengajaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang dan untuk mengetahui pengajaran tarjamah kitab kuning.

Pembahasan

Metode Pengajaran Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang, Tahun Ajaran 2022/2023

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methods*, yang berarti jalan atau cara (Andi aryawan, 2019). Metode Qowaid dan Tarjamah adalah bagaimana mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab mulai dari bagaimana membentuk kata-kata yang bermula dari satu kata menjadi bentuk kalimat. Bukan hanya itu, kyai menggabungkan dengan menjelaskan terjemahnya, sehingga antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat dimengerti posisinya. ada konteks pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren,

metode atau "toriqoh" memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Secara bahasa, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Awaluddin, 2021).

Metode Qowaid wa Tarjamah adalah metode pembelajaran bahasa Arab, dimana qowaid adalah cabang ilmu bahasa Arab yang menelaah masalah kaidah-kaidah bahasa Arab (Mulu, 2013). Metode ini biasa juga diistilahkan dengan metode tradisional (Ubadah, n.d.). Penerapan metode ini dengan membahas kaidah-kaidah dan mengkombinasikan dengan terjemah arti bahasa Arab agar mudah dipahami. Metode ini digunakan di pondok pesantren. Alasan penggunaan metode ini yaitu santri diharapkan mampu memahami materi secara teori maupun praktik. (Wafiqotun Ni'mah dan Nabila, 2020) Keberhasilan penerapan metode ini dipengaruhi banyaknya kosakata para santri, karena kosakata akan dibentuk dan dijadikan kalimat yang pantas dibaca sesuai makna. Secara terminologi, Thariqah al-Qawāid mengacu pada metode atau pendekatan dalam mempelajari bahasa Arab yang lebih menekankan pada hafalan peraturan gramatika disertai dengan jumlah kata atau kalimat tertentu yang kemudian dirangkai dengan tata bahasa yang sudah berlaku. Pendekatan ini fokus pada memahami dan menghafal aturan-aturan gramatika serta mengaplikasikannya dalam kalimat-kalimat yang sesuai dengan tata bahasa yang sudah mapan (Rasyidi, 2020).

Penerapan metode qowaid di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang sangat membantu para santriwati untuk memahami kosakata bahasa Arab. Karena tujuan pokok pengajaran bahasa Arab salah satunya adalah kemampuan membaca literatur yang ditulis dalam bahasa sasaran (contohnya kitab kuning). Untuk bisa melakukan hal itu, santriwati perlu mempelajari aturan tata bahasa dan kosakata dari bahasa Arab. Dengan metode ini, dapat diyakini bahwa mempelajari bahasa Arab membuat santriwati sebuah latihan mental yang baik dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir.

Kitab Kuning memang merupakan salah satu elemen penting dalam tradisi pendidikan di pondok pesantren di Indonesia dan beberapa negara lainnya yang memiliki warisan budaya Islam yang kuat. Kitab Kuning merujuk pada kumpulan buku-buku berbahasa Arab yang berisi berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu tafsir, hadis, fiqh, nahwu-sharaf (tata bahasa Arab), dan lain sebagainya. Pengajaran Kitab Kuning di pesantren biasanya dilakukan dalam bahasa Arab asli, dan ini memungkinkan para santri untuk memahami sumber-sumber keagamaan secara langsung (Maftukhati, 2020).

Kitab kuning adalah istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada kumpulan kitab-kitab klasik dalam tradisi Islam, yang pada umumnya memiliki sampul berwarna kuning dan biasanya ditulis dalam bahasa Arab. Kitab kuning biasanya berisi tentang berbagai topik seperti ilmu agama, teologi, hukum Islam (fiqh), tafsir, hadis, sejarah Islam, dan lain sebagainya. Kitab-kitab ini merupakan warisan intelektual dari para ulama dan cendekiawan Islam dari masa ke masa.

Mengarah dari sudut pandang, kitab kuning memiliki beberapa unsur yang penting untuk diketahui. Diantaranya adalah:

1. Kandungan makna
2. Kadar penyajian

3. Kreativitas penulisan
4. Penampilan uraian

Dilihat dari penampilan uraiannya, kitab kuning memiliki lima dasar sebagai berikut:

- 1) Mengulas pembagian sesuatu yang umum menjadi khusus, dan sebaliknya: Kitab kuning sering kali mengulas topik secara bertahap, dimulai dari pembahasan yang umum dan kemudian berkembang menjadi pembahasan yang lebih rinci. Sebagai contoh, kitab kuning dapat memulai dengan menyajikan gambaran umum tentang suatu konsep atau topik, kemudian secara bertahap menyajikan penjelasan yang lebih terperinci.
- 2) Menyajikan redaksi yang teratur dengan menyusun beberapa pernyataan dan kemudian menyimpulkannya: Penyusunan uraian dalam kitab kuning biasanya teratur dan sistematis. Penulis kitab kuning akan menyajikan beberapa pernyataan terkait dengan topik yang dibahas, kemudian menggabungkannya dalam kesimpulan yang terkait dengan materi tersebut.
- 3) Membuat ulasan tertentu ketika mengulangi uraian yang dianggap perlu: Kitab kuning sering kali melakukan pengulangan dalam penyajiannya. Pengulangan ini bertujuan untuk memberikan penekanan pada poin-poin penting, memperjelas konsep yang rumit, dan memastikan pemahaman yang baik oleh pembaca.
- 4) Memberikan batasan-batasan jelas ketika menurunkan sebuah definisi: Ketika kitab kuning memberikan definisi tentang suatu konsep, penulisnya cenderung memberikan batasan-batasan yang jelas untuk memperjelas makna dan cakupan definisi tersebut. Hal ini membantu pembaca dalam memahami secara tepat apa yang dimaksud dengan konsep yang didefinisikan.
- 5) Menampilkan beberapa ulasan dan argumentasi terhadap pernyataan yang dianggap perlu: Kitab kuning sering kali menyajikan ulasan dan argumentasi terhadap pernyataan-pernyataan yang dianggap penting. Hal ini membantu dalam memperkuat dan mendukung pemahaman serta pendapat yang disampaikan dalam kitab tersebut.

Kemahiran membaca termasuk salah satu dari empat kemahiran dasar yang wajib dimiliki oleh santri. Membaca merupakan aktivitas melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dan mengucapkan atau mengeja apa yang tertulis, juga merupakan kegiatan yang meliputi pola berpikir, menganalisis dan memecahkan masalah. Menurut Musyafak dalam penelitiannya, keterampilan membaca merupakan sarana yang sangat penting bagi santri, agar dapat terus berinteraksi dengan bahasa Arab (Kamal & S, 2020).

Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang adalah metode Qowaid wa Tarjamah. Dalam metode ini, bahasa disajikan dalam bab-bab, atau materi yang berisi kaidah tata bahasa beserta contoh-contoh yang diilustrasikan. Dalam metode ini, ciri-ciri ketatabahasa menjadi fokus utama oleh kyai saat mengajar.

Tempat pengajaran kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang berada di 'ndalem' kyai, seluruh santriwati wajib mengikuti kegiatan pengajaran kitab. Sebelum pembelajaran kitab dimulai, semua santriwati membaca nadzhom

aqidatul awam, nadzom alala dan nadzom huruf hijaiyah. Dan juga membaca doa sebelum pembelajaran kitab dimulai.

Doa sebelum ta'lim:

بسم الله الرحمن الرحيم

نويت التعلّم والتعليم والتذكّر والتذكير والنفع والإنتفاع والإفادة والإستفادة والحثّ على التمسك بكتاب الله وسنة رسوله والدعاء الى الهدى والدلالة على الخير ابتغاء وجه الله ومرضاته وقربه وثوابه. اللهم نور بالكتاب بصري وشرح به صدري واستعمل به بدني وأطلق به لساني وقوّ به عزمي بحولك وقوتك فانه لا حول ولا قوة الا بك يا أرحم الراحمين.

Adapun langkah-langkah pembelajaran Qowaid wa Tarjamah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang sebagai berikut: Pertama, kyai membacakan bab yang dibahas pada kitab Adabul Islam Fi Nidhomil Usroh, kyai membacakan kemudain menerjemahkan Arab ke Indonesia. Santri menyimak dan menulis arti terjemah kitab. Kedua, setelah kyai membacakan kitab serta penerjemahannya, kemudian kyai menjelaskan dengan bahasa Indonesia maksud dari bab yang dibahas di kitab tersebut. Ketiga, kyai juga memberikan contoh-contoh dari tema dalam kitab dengan tema klasik dan kontemporer. Selanjutnya santri diperbolehkan untuk bertanya kepada kyai.

Setelah selesai pembelajaran santriwati membaca doa setelah ta'lim.

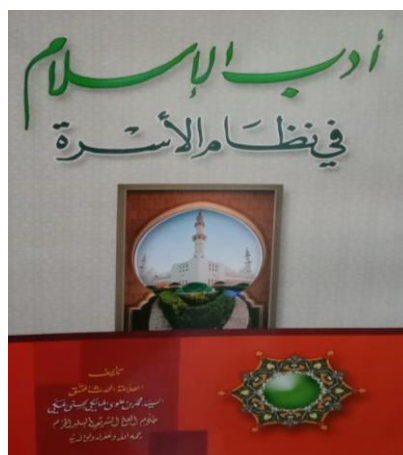
Doa setelah ta'lim:

اللهم إني أستودعك ما علّمتنيه فاردده إليّ عند حاجتي إليه ولا تنسينيه ياربّ العالمين.

ربنا فنفعنا ببركتهم واهدنا الحسنى بحرماتهم وأمتنا في طريقتهم ومعافاة من الفتن.

سبحانك اللهم وبحمدك, أشهد أن لا إله إلا أنت, أستغفرك وأتوب إليك.

Gambar 1.1 Kitab Adabul Islam Fi Nidhomil Usroh



Pengajaran Tarjamah Kitab Kuning

Metode qowaid wa tarjamah diistilahkan dengan metode tradisional. Karena metode ini lebih mengutamakan isi teks bahasa dan informasi terkait kebahasaannya. Banyaknya kosakata sangat berpengaruh di metode ini. Karena kosakata yang banyak dapat membuat lancarnya suatu proses pembelajaran, sehingga bisa mencapai tujuan utama dalam pengajaran. Metode Tarjamah adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, di mana kalimat-kalimat atau teks-teks dalam bahasa Arab diterjemahkan secara kata demi kata ke dalam bahasa peserta didik, atau sebaliknya. Meskipun metode ini tergolong kaku dalam penerapannya, ada beberapa kelebihan yang dikaitkan dengan penggunaan metode ini (Wardatur Rochmah, n.d.).

Terjemahan adalah proses atau upaya untuk mengubah ide atau pikiran yang terdapat dalam satu bahasa ke dalam bahasa lain dengan baik dan akurat. Kemampuan berterjemah menjadi sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, karena memungkinkan penyebaran informasi dan teknologi dari bahasa asing ke bahasa yang dibaca atau menjadi tujuan. Dengan demikian, tidak ada batasan yang disebabkan oleh ketidakmampuan berbahasa dalam menggali, memahami, dan mendalami informasi dan pengetahuan tertentu (Norlaila, 2015).

Metode Tarjamah memiliki keuntungan dalam memperkuat pemahaman tentang kaidah-kaidah gramatika, meningkatkan pemahaman wacana, dan memperluas kosa kata peserta didik. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan dalam hal keterbatasan dalam pemahaman konteks dan pengembangan kemampuan berkomunikasi secara alami (Almannah Wassalwa & Aisyatul Hanun, 2017).

Langkah-langkah dalam proses menerjemah menggunakan Thariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan kosakata atau mufradāt: Pertama-tama, kyai (guru) akan menyajikan kosakata atau mufradāt setiap kali memulai pelajaran. Ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengingatkan santri (peserta didik) tentang kata-kata penting dalam bahasa Arab.
- 2) Menyajikan teks pendek: Kyai juga akan menyajikan suatu teks pendek kepada santri. Dalam teks ini, juga disertakan kosakata atau mufradāt singkat yang terkait dengan teks tersebut. Hal ini bertujuan agar santri dapat melihat kata-kata tersebut dalam konteks yang lebih nyata.
- 3) Pertanyaan dan review: Selanjutnya, kyai akan mengajukan pertanyaan mengenai mufradāt yang sebelumnya telah dipelajari oleh santri. Tujuannya adalah untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memastikan pemahaman santri terhadap kosakata tersebut.
- 4) Penggunaan kamus atau buku terjemah: Kyai mengharuskan seluruh santri memiliki kamus atau buku terjemah bahasa Arab-Indonesia. Hal ini bertujuan untuk membantu santri dalam melakukan proses terjemahan dengan lebih mudah dan akurat.
- 5) Evaluasi atau tes: Kyai harus menyusun agenda evaluasi atau tes selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur

kemahiran santri dalam menerjemahkan bahasa Arab dan memastikan perkembangan mereka dalam menggunakan Thariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah.

Dalam pengajaran kitab kuning, kyai menerjemahkan dengan kata per-kata menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan Thariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah ini memberikan peran yang penting dalam pengajaran menerjemah bahasa Arab. Metode ini mengaktifkan santri sebagai subjek pembelajaran yang aktif dengan melibatkan mereka dalam praktik terjemahan. Penguasaan mufradāt sebelumnya oleh santri juga menjadi hal yang penting dalam metode ini.

Gambar 1.2 pembelajaran kitab kuning



Kesimpulan dan Saran

Metode Qowaid wa Tarjamah adalah metode pembelajaran bahasa Arab, dimana qowaid adalah cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari problematika kaidah-kaidah bahasa Arab. Penerapan metode ini dengan membahas kaidah-kaidahnya dan mengkombinasikan dengan terjemah arti bahasa Arab agar mudah dipelajari. Keberhasilan penerapan metode ini dipengaruhi banyaknya kosakata para santri, karena kosakata akan dibentuk dan dijadikan kalimat yang pantas dibaca sesuai makna. Metode pengajaran tarjamah kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Malang yaitu dengan menggunakan pembacaan kitab kuning, menerjemahkan dan tanya jawab. Proses penerjemahan kitab ini dengan kata per-kata dan per-kalimat menggunakan bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Almannah Wassalwa & Aisyatul Hanun. (2017). *Problematika implementasi qowaid al-lughah dalam membaca kitab kuning di Madrasah Ta'hiliyah Ibrahim*. 9(1), 87–104.
- Andi aryawan. (2019). *Penerapan metode qawaid dan tarjamah terhadap peningkatan Bahasa Arab di rumah kitab kuning Pondok Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu*.
- Awaluddin, A. F. (2021). *Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pesantren (Studi Komparatif Metode Mumtaz dan Metode Qawaid wa Tarjamah pada Pendidikan Diniyah Formal)* (PDF). *Pusaka*, 9(2), 199–208. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v9i2.524>
- Bachtiar, F. dkk. (2023). *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 173–183.
- Fadhila, N. A. (2013). *Efektivitas pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran diniyah*

- attahdibiyah di Pesantren Luhur Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/39497/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/39497/1/09110037.pdf>
- Kamal, H., & S, W. U. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Teks Arab Gundul Santriwati Tabaqah Syarh Al- 'Ajrumiyyah Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. *Muhadasah*, 2(2), 157–175.
- Maftukhati, A. (2020). Pembelajaran kitab kuning di Pesantren Mahasiswa Malang. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.
- Mulu, B. (2013). Penerapan Thariqah Al-Qwaid Wa Al-Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara. *Jurnal Al-Izzah*, Volume 8(No 1), 39–55.
- Noorazmah, H. (2016). Pola Pengajaran Kitab Kuning pada Pesantren di Kalimantan Selatan.
- Norlaila. (2015). *Model Penerjemahan Kitab Kuning*. 1, 1–27.
- Rasyidi, Z. Z. (2020). Pembelajaran qawaid: perspektif teori kognitif pada Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 103–116.
- Suhartono, O. (2021). Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8–19. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/indexPage%7C8>
- Ubadah. (n.d.). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu*.
- Wafiqotun Ni'mah dan Nabila. (2020). Pembelajaran Kitab Fathul Qorib kelas iii dinniyah Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al-Ishlahiyah. 383–391.
- Wardatur Rochmah. (n.d.). *Implementasi metode qowaid wa tarjamah untuk membaca bab fail pada kitab jurmiyah di pondok pesantren annadwah buntet pesantren cirebon*.